

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,
KESESUAIAN TUGAS DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KINERJA PEGAWAI
DI PEMERINTAH KABUPATEN SORONG**

Yulen Klaibin^{1*}, Meinarni Asnawi², Bill J. C. Pangayow³

^{1*23} *Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih*

**Corresponding Author*

Abstract

Accounting information systems are essential in improving employee performance by implementing their responsibilities. As an integral part of the organization, this system is designed to collect, classify, process, analyze, and present information relevant to decision-making, especially financial aspects, for internal and external needs. In an agency, an accounting information system aims to process financial data from various sources into information that can reduce risks in the decision-making process. The accuracy and relevance of the information produced ensure more effective decision-making (Putri & Priyadi, 2019). This study aims to identify the main problems in employee performance assessment, analyze factors that affect employee performance in the Sorong Regency Government area, and provide recommendations for improvements and strategies for achieving employee performance through the implementation of accounting information systems, the implementation of appropriate individual tasks, and the optimal use of information technology. The research results are expected to be a reference for the Sorong Regency Government in improving employee performance to support better public services for the community. Data was collected through a survey, with questionnaires distributed to 32 OPDs within the Sorong Regency Government. Data was analyzed using SPSS software. Based on the study's results, implementing accounting information systems significantly influences employee performance. However, task suitability and the use of information technology individually do not significantly influence employee performance. Overall, the implementation of accounting information systems, task suitability, and the use of information technology simultaneously have a significant influence on employee performance.

Keywords: *Implementation of Accounting Information Systems, Task Suitability, Use of Technology, and Employee Performance.*

Abstrak

Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai melalui pelaksanaan tanggung jawab mereka. Sebagai bagian integral dari organisasi, sistem ini dirancang untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan menyajikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan aspek keuangan baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. Dalam suatu instansi, sistem informasi akuntansi bertujuan mengolah data keuangan dari berbagai sumber menjadi informasi yang dapat mengurangi risiko dalam proses pengambilan keputusan. Keakuratan dan relevansi informasi yang dihasilkan memastikan pengambilan keputusan yang lebih efektif (Putri & Priyadi, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam penilaian kinerja pegawai, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pegawai di wilayah Pemerintah Kabupaten Sorong, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan strategi pencapaian kinerja pegawai melalui penerapan sistem informasi akuntansi, pelaksanaan tugas individu yang sesuai, dan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten Sorong dalam meningkatkan kinerja pegawai sehingga mampu mendukung pelayanan publik yang lebih baik bagi masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 32 OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sorong. Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Namun, kesesuaian tugas dan penggunaan teknologi informasi secara individu tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai. Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas, dan penggunaan teknologi informasi secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Kata Kunci: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas, Penggunaan Teknologi dan Kinerja Pegawai.

Pendahuluan

Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat krusial dalam meningkatkan kinerja pegawai dengan menjalankan tanggung jawab mereka. Sistem ini merupakan bagian integral dari organisasi yang bertugas untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan menyampaikan informasi terkait pengambilan keputusan dengan fokus pada aspek finansial yang relevan baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dalam suatu instansi, sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengolah data keuangan dari berbagai sumber menjadi informasi yang diperlukan untuk mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan. Ketepatan informasi yang disampaikan akan memastikan bahwa informasi yang dihasilkan juga akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan yang efektif (Putri & Priyadi, 2019).

Kinerja pemerintah sering kali menjadi fokus utama karena pemerintah memegang peranan penting dalam publik dan berfungsi sebagai pendorong serta fasilitator keberhasilan pembangunan. Dalam organisasi pemerintah, terdapat sumber daya manusia berupa individu, yaitu pegawai, di mana kinerja mereka mencerminkan hasil kerja baik dari segi kualitas

maupun kuantitas dalam periode waktu tertentu sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja individu melibatkan pencapaian tugas-tugas dengan bantuan dan dukungan teknologi informasi yang tersedia. Agar sistem dan teknologi informasi dapat memberikan dampak positif pada kinerja individu, penggunaannya harus dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan tugas yang didukungnya (Sugianti & Dharmadiaksa, 2016).

Perkembangan keberhasilan organisasi dapat diketahui dengan cara melihat hasil penilaian kinerja pegawai organisasi tersebut. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui mengenai nilai yang dicapai oleh organisasi, sehingga dengan dilakukannya penilaian kinerja maka organisasi dapat mempertahankan ataupun meningkatkan capaian yang telah dilakukan. Badan Kepegawaian Negara (BKN) memaparkan mengenai kinerja pegawai pada saat ini masih banyak terdapat kinerja pegawai yang buruk dibandingkan dengan kinerja pegawai yang baik yaitu dengan perbandingan kinerja pegawai yang buruk sebesar 61,7% sedangkan kinerja pegawai yang baik sebesar 38,3% (BKN.go.id., 2021).

Penggunaan teknologi informasi dalam konteks pemerintahan daerah juga telah diidentifikasi sebagai faktor penting. Penelitian oleh (Ahmad & Khan, 2021) meneliti bagaimana teknologi informasi mempengaruhi kinerja pegawai di sektor publik. Mereka menyimpulkan bahwa adopsi teknologi modern yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan mempermudah proses administrasi, yang berkontribusi pada kinerja pegawai yang lebih baik. Selain itu, studi oleh (Yuliana, R., Fadli, M., & Prabowo, 2020) menunjukkan bahwa kesesuaian antara tugas pegawai dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan berkontribusi pada peningkatan kinerja. Ketika sistem informasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari tugas-tugas pegawai, maka pegawai dapat bekerja lebih efisien dan efektif, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja keseluruhan.

Fenomena yang terjadi di pemerintah Kabupaten Sorong yaitu dalam penerapan sistem informasi akuntansi di Pemerintah Kabupaten Sorong mengalami berbagai tantangan dan kemajuan. Sistem yang diimplementasikan bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan dan pelaporan keuangan, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan transparansi. Namun, kendala teknis dan keterbatasan sumber daya sering menjadi hambatan dalam penerapan sistem tersebut. Kesesuaian antara tugas pegawai dan sistem informasi akuntansi juga merupakan faktor kunci dalam mempengaruhi kinerja. Di Kabupaten Sorong, terdapat upaya untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan sesuai dengan kebutuhan spesifik tugas pegawai. Akan tetapi, dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dalam beberapa kasus masih terjadi, yang mempengaruhi efisiensi kerja dan produktivitas pegawai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan utama dalam penilaian kinerja pegawai, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai di wilayah pemerintah Kabupaten Sorong, dan membuat rekomendasi perbaikan dan strategi dalam mencapai kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi akuntansi, pelaksanaan tugas individu yang sesuai dan penggunaan teknologi informasi yang lebih efektif dan efisien. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi Pemerintah Kabupaten Sorong

untuk meningkatkan kinerja pegawai, yang pada gilirannya akan mendukung penyelenggaraan pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat Kabupaten Sorong.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meninjau terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai di Kabupaten Sorong dengan judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai di Pemerintah Kabupaten Sorong”**.

Kajian Pustaka

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menyediakan dasar untuk memahami sikap dan perilaku pengguna dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Model TAM menjelaskan bahwa ketika ada teknologi baru, pengguna akan menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi cara mereka menggunakan teknologi tersebut. TAM berpendapat bahwa penerapan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja individu atau organisasi, serta mempermudah pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka (Sugiartini, N. M., & Dharmadiaksa, 2016).

Kinerja Pegawai

Kinerja adalah hasil pencapaian kerja seseorang menurut peraturan dan prosedur yang berlaku berkaitan dengan pekerjaan bersangkutan. Kinerja organisasi yang dengan keseluruhan dapat meningkat melalui peningkatan kinerja individual. Kinerja individual ini mengacu pada pencapaian suatu tugas-tugas dengan bantuan dan dukungan teknologi informasi yang tersedia, sehingga tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan cepat (Alannita, N. P., dan Suaryana, 2014).

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk mendapatkan informasi informasi yang tepat dan cepat. Tepat artinya data benar -benar dapat berguna dan dipercaya kebenarannya. Sedangkan cepat berarti informasi akuntansi dapat membuat instansi yang mampu beroperasi secara efektif dan efisien karena kegiatan akuntansi pada instansi menjadi lebih cepat dan mudah, serta menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan. Pengertian sistem informasi akuntansi yaitu suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak internal maupun eksternal (Putri, H. R., & Priyadi, 2019).

Penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Sistem ini membantu dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan dengan akurat. Penelitian oleh (Sari, D. R., & Zainuddin, 2017) menunjukkan bahwa

penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan dan mendukung pengendalian internal di instansi pemerintah. Sistem informasi akuntansi yang efektif juga memungkinkan pegawai untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan transparansi.

Kesesuaian Tugas

Penerapan teknologi informasi dalam organisasi mendukung pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, dan dianggap berhasil jika teknologi tersebut sesuai dengan tugas yang dilakukan. Kesesuaian tugas didefinisikan sebagai profil ideal yang dibentuk oleh kumpulan ketergantungan tugas yang konsisten dengan elemen teknologi yang digunakan, yang berdampak pada kinerja pelaksana tugas. Sistem informasi dan teknologi informasi dapat memberikan dampak positif pada kinerja individu jika teknologi tersebut digunakan dengan tepat dan sesuai dengan tugas yang relevan. Kesesuaian tugas sangat terkait dengan kemampuan dan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja (Putri, H. R., & Priyadi, 2019).

Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi dalam pemerintah daerah mencakup adopsi perangkat lunak, sistem manajemen data, dan alat komunikasi yang dapat meningkatkan produktivitas. (Ahmad, T., & Khan, 2021) menyimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi yang tepat dapat mempercepat proses administrasi dan mempermudah akses informasi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja pegawai. Teknologi informasi yang efektif harus disesuaikan dengan tugas yang ada agar dapat memberikan dampak positif yang maksimal.

Pengembangan Hipotesis

Bagian ini menguraikan pengembangan tiga hipotesis, sebagai berikut:

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai

Hasil penelitian (Rina, S., & Nugroho, 2015) mengkaji penerapan sistem informasi akuntansi di instansi pemerintah dan dampaknya terhadap kinerja pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Sistem yang diimplementasikan secara efektif meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaporan keuangan, yang berdampak positif pada kinerja pegawai dengan mempercepat proses administratif dan mengurangi kesalahan.

Hadi, T., & Arifin, (2017) mengeksplorasi bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi memengaruhi kinerja pegawai di sektor publik. Mereka menemukan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi yang diterapkan berfungsi dengan baik dalam menyediakan informasi yang diperlukan, dampaknya terhadap kinerja pegawai tidak

signifikan. Faktor-faktor seperti pelatihan yang tidak memadai dan resistensi terhadap perubahan menjadi penghambat utama dalam pencapaian hasil yang optimal.

Prasetyo, D., & Wijaya, (2019) melakukan penelitian tentang dampak sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai di pemerintah daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, terutama dalam hal efisiensi dan pengendalian internal. Sistem yang diterapkan memungkinkan pegawai untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan akurat, meningkatkan kinerja keseluruhan.

Fitriani, N., & Setiawan, (2020) meneliti pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai di beberapa lembaga pemerintahan. Penelitian mereka menemukan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi yang diterapkan secara teknis sudah baik, dampaknya terhadap kinerja pegawai tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara sistem yang ada dengan kebutuhan sehari-hari pegawai serta kurangnya dukungan manajerial.

Hasil penelitian oleh (Andika, R., & Yuliana, 2022) mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kinerja pegawai di pemerintah daerah. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja pegawai, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan pengurangan beban kerja administratif. Sistem ini mempermudah pegawai dalam mengakses data dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dapat dirumuskan dalam hipotesis:

H1 : Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Pengaruh Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Pegawai

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, H., & Arifin, 2015) melakukan penelitian tentang pengaruh kesesuaian tugas terhadap kinerja pegawai di sektor publik. Mereka menemukan bahwa kesesuaian antara tugas pegawai dan teknologi informasi yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi yang tepat dan sesuai dengan tugas pegawai dapat meningkatkan efisiensi kerja dan hasil kerja secara keseluruhan.

Fitriani, A., & Wibowo, (2016) meneliti dampak kesesuaian tugas pada kinerja pegawai di lembaga pemerintah daerah. Mereka menemukan bahwa kesesuaian tugas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sistem yang digunakan sudah sesuai dengan tugas, faktor lain seperti dukungan manajerial dan pelatihan memegang peranan penting dalam menentukan kinerja pegawai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, N., & Yuliawati, 2018) menemukan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai di sektor pemerintahan. Penelitian ini menyoroti pentingnya penyelarasan antara tugas yang diemban dengan teknologi informasi yang digunakan untuk memastikan kinerja pegawai meningkat, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan penyelesaian tugas.

Hasil penelitiannya (Dwi, M., & Ramadhan, 2020) mengeksplorasi pengaruh kesesuaian tugas terhadap kinerja pegawai di berbagai instansi pemerintah. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kesesuaian tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi sesuai dengan tugas, aspek lain seperti motivasi pegawai dan kondisi kerja juga mempengaruhi kinerja secara keseluruhan.

Hasil penelitiannya (Andika, R., & Sari, 2022) menyelidiki dampak kesesuaian tugas pada kinerja pegawai di sektor publik. Mereka menemukan bahwa kesesuaian tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika tugas pegawai sesuai dengan sistem yang digunakan, kinerja pegawai meningkat secara signifikan, terutama dalam hal akurasi dan kecepatan penyelesaian pekerjaan. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan ialah:

H2 : Kesesuaian Tugas berpengaruh terhadap kinerja pegawai

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, M., & Prabowo, 2015) meneliti dampak penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai di sektor publik. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini mengungkapkan bahwa teknologi informasi yang diimplementasikan dengan baik dapat meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas hasil kerja pegawai, karena mempermudah akses informasi dan proses kerja yang lebih cepat.

Yulia, R., & Hanifah, (2016) mengeksplorasi bagaimana penggunaan teknologi informasi memengaruhi kinerja pegawai di berbagai perusahaan. Mereka menemukan bahwa meskipun teknologi informasi dapat meningkatkan produktivitas, dampaknya terhadap kinerja pegawai tidak selalu signifikan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti pelatihan yang tidak memadai dan ketidakcocokan antara teknologi dan kebutuhan tugas menjadi penghambat utama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, F., & Wira, 2018) meneliti pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai di instansi pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini menekankan bahwa teknologi informasi yang tepat dapat mempercepat proses administratif, meningkatkan akurasi data, dan mempermudah komunikasi internal, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja pegawai.

Dewi, N., & Santoso, (2020) melakukan penelitian tentang dampak penggunaan teknologi informasi pada kinerja pegawai di sektor kesehatan. Mereka menemukan bahwa meskipun teknologi informasi sering kali diharapkan dapat meningkatkan kinerja, dalam praktiknya dampaknya tidak selalu signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketidaksesuaian antara sistem informasi dan kebutuhan spesifik pegawai serta kurangnya pelatihan dapat mengurangi efektivitas teknologi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nanda, P., & Lestari, 2022) menyelidiki bagaimana penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kinerja pegawai di lembaga

pemerintahan. Penelitian mereka menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi yang diterapkan dengan baik dan sesuai dengan tugas pegawai dapat meningkatkan produktivitas, mempercepat proses kerja, dan meningkatkan kepuasan kerja pegawai.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Penggunaan Teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai

Metodologi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di 32 Kantor OPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis pendekatan survey. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, dimana sampel yang diambil ialah informan kunci dari kantor OPD di Pemerintah Kabupaten Sorong yaitu pegawai dinas di OPD Kabupaten Sorong, kepala bagian keuangan dan staf bagian perencanaan dan keuangan atau bendahara pembantu. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah pembagian kuesioner secara langsung kepada para informan. Alat analisis data yang digunakan ialah SPSS 21 sebagai alat pengujian statistic data.

Hasil Dan Pembahasan

Langkah pertama ialah pengujian statistic deskriptif terhadap data sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSIA	80	55	70	61.90	3.581
KT	80	56	70	60.66	4.366
PTI	80	33	50	42.79	4.133
KP	80	39	50	43.73	2.994
Valid N (listwise)	80				

Sumber: *Data diolah, 2024*

Dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa nilai variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X1_PSIA) memiliki nilai minimum sebesar 55 dan nilai maksimum sebesar 70, dengan nilai rata-rata yaitu 61.90 dan nilai standar deviation yaitu sebesar 3.581. Selanjutnya, variabel kesesuaian tugas (X2_KT) memiliki nilai minimum sebesar 56 dan nilai maksimum sebesar 70, dengan nilai rata-rata yaitu 60.66 dan nilai standar deviation yaitu sebesar 4.366.

Selanjutnya, variabel penggunaan teknologi informasi (X3_PTI) memiliki nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 50, dengan nilai rata-rata yaitu 42.79 dan nilai standar deviation yaitu sebesar 4.133. Kemudian, variabel kinerja pegawai (Y_KP) dengan nilai minimum sebesar 39 dan nilai maksimum sebesar 50, dengan nilai rata-rata yaitu 43,73 dan nilai standar deviation yaitu sebesar 2.994.

Berdasarkan tabel dibawah ini, didapatkan nilai signifikansi pada tabel 4.10 (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,299 lebih besar dari α (0.05). Diambil keputusan terima H_0 yang artinya persebaran dari variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X1_PSIA), variabel kesesuaian tugas (X2_KT), variabel penggunaan teknologi informasi (X3_PTI), dan variabel kinerja pegawai (Y_KP) berdistribusi dengan normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34246991
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.109
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.974
Asymp. Sig. (2-tailed)		.299

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Data diolah*, 2024

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 model regresi dinyatakan telah memenuhi asumsi multikolinieritas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.465	5.130		1.845	.069		
PSIA	.377	.082	.451	4.604	.000	.839	1.191
KT	.078	.082	.113	.946	.347	.561	1.784
PTI	.145	.086	.200	1.682	.097	.569	1.758

a. Dependent Variable: KP

Sumber: *Data diolah*, 2024

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh semua variabel memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10. Dan untuk hasil perhitungan nilai variance inflation faktor (VIF) menunjukkan bahwa tidak terdapat satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X1_PSIA) senilai 1.191, variabel kesesuaian tugas (X2_KT) senilai 1.784, dan variabel penggunaan teknologi informasi (X3_PTI) senilai 1.758. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Pada penelitian ini dilakukan uji glejser untuk menunjukkan heteroskedastisitas. Model dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas jika variabel bebas berpengaruh signifikan secara statistik terhadap residual absolut. Pada saat menguji persamaan regresi, ditemukan bahwa model dipengaruhi oleh heteroskedastisitas. Dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika nilai variabel independen signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.936	3.275		-.591	.556
PSIA	.075	.052	.176	1.432	.156
KT	.020	.052	.058	.384	.702
PTI	-.050	.055	-.137	-.914	.363

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: *Data diolah*, 2024

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap residual absolut. Nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel independen, yaitu penerapan sistem informasi akuntansi (PSIA), kesesuaian tugas (KT), dan penggunaan teknologi informasi (PTI), masing-masing adalah 0,156; 0,702; dan 0,363. Seluruh nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen dengan nilai residual absolut (Abs_Res), yang mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.465	5.130		1.845	.069
PSIA	.377	.082	.451	4.604	.000
KT	.078	.082	.113	.946	.347
PTI	.145	.086	.200	1.682	.097

a. Dependent Variable: KP

Sumber: *Data diolah*, 2024 (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari kedua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi, terlihat bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X1_PSIA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai (Y_KP).

Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dari variabel yang memiliki nilai t atau signifikansi $<0,05$ yaitu variabel penerapan sistem informasi akuntansi sebesar 0.000. Sehingga H1 diterima.

Sedangkan, variabel kesesuaian tugas (X2_KT) dan penggunaan teknologi informasi (X3_PTI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dari variabel yang memiliki nilai t atau signifikansi $>0,05$ yaitu sebesar 0.347 dan 0.097. Sehingga H2 dan H3 ditolak.

Sehingga dengan melihat hasil analisis *understandardized coefficient* pada tabel diatas maka dapat disimpulkan persamaan berikut:

$$KP = 9.465 + 0.377PSIA + 0.078KT + 0.145PTI + e$$

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi (X1_PSIA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y_KP).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rina, S., & Nugroho, 2015) penelitian ini membahas penerapan sistem informasi akuntansi di instansi pemerintah serta dampaknya terhadap kinerja pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai. Implementasi sistem yang dilakukan secara efektif mampu meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pelaporan keuangan, yang memberikan dampak positif dengan mempercepat proses administrasi serta meminimalkan kesalahan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, D., & Wijaya, 2019) penelitian ini membahas pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai di lingkungan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai, khususnya dalam aspek efisiensi dan pengendalian internal. Sistem yang diterapkan memungkinkan pegawai menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan tepat, sehingga meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Hasil penelitian oleh (Andika, R., & Yuliana, 2022) penelitian ini mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi dan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai di pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memberikan dampak signifikan terhadap kinerja pegawai, terutama dalam hal manajemen waktu dan pengurangan beban kerja administratif. Sistem ini mempermudah pegawai untuk mengakses data dan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. SIA memainkan peran krusial dalam mengatasi asimetri informasi antara kedua pihak dengan menyediakan data keuangan dan operasional yang terorganisir serta dapat diakses secara real-time. Dengan adanya sistem ini, principal lebih mudah memantau pelaksanaan pekerjaan, menilai kinerja, dan memastikan kesesuaian dengan standar yang berlaku. Sementara itu, agent dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih terarah, karena

SIA menyederhanakan alur kerja dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan manual. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) erat kaitannya dengan teori Technology Acceptance Model (TAM), yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi dalam organisasi. Teori ini menekankan dua aspek utama: *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Kedua faktor ini menjadi penentu utama sejauh mana pegawai dapat menerima dan menggunakan teknologi seperti SIA dalam menjalankan tugas mereka.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel kesesuaian tugas (X2_KT) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, A., & Wibowo, 2016) penelitian ini mengkaji pengaruh kesesuaian tugas terhadap kinerja pegawai di lembaga pemerintah daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa kesesuaian tugas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Meskipun sistem yang digunakan sesuai dengan tugas, penelitian ini menyoroti bahwa faktor lain, seperti dukungan manajerial dan pelatihan, memainkan peran penting dalam menentukan kinerja pegawai. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwi, M., & Ramadhan, 2020) penelitian ini mengeksplorasi pengaruh kesesuaian tugas terhadap kinerja pegawai di berbagai instansi pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian tugas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi yang digunakan sesuai dengan tugas, faktor lain seperti motivasi pegawai dan kondisi kerja juga berperan dalam mempengaruhi kinerja secara keseluruhan.

Kesesuaian tugas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai dapat dijelaskan melalui teori Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi tergantung pada dua faktor utama: manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan. Meskipun teknologi yang diterapkan sesuai dengan tugas pegawai, jika pegawai merasa teknologi tersebut tidak memberikan manfaat yang signifikan atau sulit digunakan, maka sistem tersebut tidak akan meningkatkan kinerja mereka.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi (X3_PTI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, R., & Hanifah, 2016) penelitian ini mengeksplorasi pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai di berbagai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi dapat meningkatkan produktivitas, dampaknya terhadap kinerja pegawai tidak selalu signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan yang memadai dan ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dan kebutuhan tugas menjadi hambatan utama.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, N., & Santoso, 2020) penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai di sektor kesehatan. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun teknologi

informasi biasanya diharapkan dapat meningkatkan kinerja, dalam praktiknya dampaknya tidak selalu signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa ketidaksesuaian antara sistem informasi yang digunakan dan kebutuhan spesifik pegawai, serta kurangnya pelatihan, dapat mengurangi efektivitas teknologi.

Penggunaan teknologi informasi yang tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai dapat dijelaskan melalui teori agency, yang menggambarkan hubungan antara principal (pemberi tugas) dan agent (pelaksana tugas) dalam organisasi. Dalam konteks ini, principal mengharapkan agent untuk melaksanakan tugas dengan efisien menggunakan teknologi yang disediakan. Namun, jika teknologi informasi yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan pegawai, hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai kinerja yang optimal.

Penutup

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel variabel penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai. Sedangkan, variabel kesesuaian tugas dan penggunaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai. secara simultan variabel penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja pegawai.

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain di luar dari variabel yang di teliti misalnya motivasi kerja dan lingkungan birokrasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kurangnya partisipasi responden dalam mengisi kuesioner yang tidak sungguh-sungguh dengan keadaan yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F., & Wira, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai di Instansi Pemerintah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Publik*, 19(3), 132–146.
- Ahmad, T., & Khan, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Daerah. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 22(4), 142–159.
- Aisyah, M., & Prabowo, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai di Sektor Publik. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, 16(1), 77–90.
- Alannita, N. P., dan Suaryana, I. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 33–45.
- Andika, R., & Sari, D. (2022). Pengaruh Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Pegawai di Sektor Publik: Studi Kasus di Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 22(2), 102–118.
- Andika, R., & Yuliana, S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pegawai di Pemerintah Daerah: Studi Empiris di Provinsi Yogyakarta. *Jurnal*

- Ilmu Akuntansi Dan Keuangan*, 23(2), 135–149.
- BKN.go.id. (2021). *Baru 35% Instansi Pemerintah Berkategori Baik dalam Penerapan Manajemen Kinerja PNS*. BKN.Go.Id. <https://www.bkn.go.id>.
- Dewi, N., & Santoso, H. (2020). Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Pegawai di Sektor Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Dan Manajemen*, 21(4), 109–124.
- Dwi, M., & Ramadhan, T. (2020). Analisis Kesesuaian Tugas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai di Instansi Pemerintah. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 19(4), 134–145.
- Fitriani, A., & Wibowo, J. (2016). Evaluasi Kesesuaian Tugas dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai di Pemerintah Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(3), 89–102.
- Fitriani, N., & Setiawan, H. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pegawai di Lembaga Pemerintahan: Studi Kasus di Jakarta. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 18(4), 93–107.
- Hadi, T., & Arifin, M. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kinerja Pegawai di Sektor Publik. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*, 16(3), 45–58.
- Nanda, P., & Lestari, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai di Lembaga Pemerintahan. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Teknologi*, 23(2), 141–155.
- Prasetyo, D., & Wijaya, B. (2019). Dampak Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 110–124.
- Putri, H. R., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6).
- Rachmawati, N., & Yuliawati, I. (2018). Pengaruh Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Pegawai di Sektor Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(1), 56–72.
- Rina, S., & Nugroho, A. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pegawai di Instansi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 13(2).
- Santoso, H., & Arifin, S. (2015). Pengaruh Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Pegawai di Sektor Publik. *Jurnal Manajemen Publik*, 14(2), 123–137.
- Sari, D. R., & Zainuddin, M. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai di Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2).
- Sugartini, N. M., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3).
- Yulia, R., & Hanifah, A. (2016). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai: Studi Kasus di Beberapa Perusahaan. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 17(2), 95–108.
- Yuliana, R., Fadli, M., & Prabowo, H. (2020). Kesesuaian Tugas Pegawai dan Sistem Informasi Akuntansi: Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Daerah. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*, 18(1).